

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA AUDIT  
DAN OBYEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
PERWAKILAN PROVINSI  
SUMATERA SELATAN)**

(Tesis)

Oleh

**MUHAMMAD ICHSAN SIREGAR**



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRACT

### ***The Influence of Competence, Independence, Audit Ethics and Objectivity On Audit Quality (Empirical studies Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)***

By

**Muhammad Ichsan Siregar**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of competence, independence, audit ethics and objectivity on audit quality. This research was conducted at the state Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Sampling technique used is purposive sampling.*

*This study is included in quantitative research. Data source in this research is primary data. Data were collected using questionnaires distributed to respondents. This study there are five variables consisting of four independent variables, namely competence, independence, ethics audit and objectivity as well as the dependent variable, namely on audit quality. Data analysis method using SEM with smartPLS tool.*

*The results of this study indicate that competence and objectivity have a significant effect on audit quality. While the independence and audit ethics have no significant effect on audit quality. The difference between the previous research and the research that will be studied is the object studied by the previous researcher at the Inspectorate office (internal government auditor), the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) and the Public Accounting Firm (external government auditor) while the present research at the Supreme Audit Agency (Badan Pemeriksa Keuangan Internal auditor government), the addition of objectivity variables and using the SEM test with PLS test tool version 3.2. Contribution of this research The results of this study are expected to provide input to the Supreme Audit Board, especially auditors, both senior auditors and junior auditors to run the examination should be based on high standards of competence and objectivity.*

*Keywords: competence, independence, audit ethics, objectivity and audit quality.*

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA AUDIT DAN OBYEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

Oleh

**Muhammad Ichsan Siregar**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, etika audit dan obyektivitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data diambil menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden. Penelitian ini ada lima variabel yang terdiri dari empat variabel bebas, yaitu kompetensi, independensi, etika audit dan obyektivitas serta variabel terikat, yaitu kualitas audit. Metode analisis data menggunakan SEM dengan alat olah smartPLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan etika audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya di kantor Inspektorat (internal auditor pemerintah), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Kantor Akuntan Publik (eksternal auditor pemerintah) sedangkan penelitian sekarang di Badan Pemeriksa Keuangan (internal auditor pemerintah), adanya penambahan variabel obyektivitas dan menggunakan uji SEM dengan alat uji PLS versi 3.2. Kontribusi penelitian ini Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Badan Pemeriksa Keuangan khususnya auditor, baik auditor senior maupun auditor junior agar menjalankan pemeriksaan harus berdasarkan standar kompetensi dan obyektivitas yang tinggi.

Kata kunci: kompetensi, independensi, etika audit, obyektivitas dan kualitas audit.

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA AUDIT  
DAN OBYEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
PERWAKILAN PROVINSI  
SUMATERA SELATAN)**

Oleh

**MUHAMMAD ICHSAN SIREGAR**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Tesis : **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA  
AUDIT DAN OBYEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS  
AUDIT**  
(Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik  
Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)

Nama Mahasiswa : **Muhammad Ihsan Siregar**

No. Pokok Mahasiswa : 1521031007

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Ph.D., Akt.**  
NIP 19691008 199512 2 001


**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP 19750620 200012 2 001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


**Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Ph.D., Akt.**  
NIP 19691008 199512 2 001

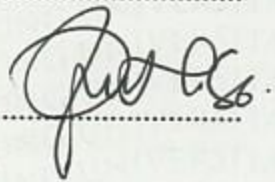
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji :

Ketua : Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Ph.D., Akt. .... 

Sekretaris : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. .... 

Penguji Utama : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. .... 

Sekretaris : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. .... 

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

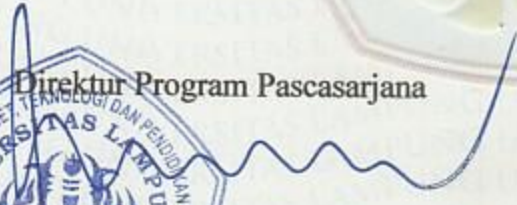




**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011

### 3. Direktur Program Pascasarjana



  
**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **07 Juni 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit dan Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)” adalah karya saya dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak atas intelektual atas karya ilmiah ini saya serahkan sepenuhnya kepada pihak Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata terdapat adanya kekeliruan, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan dan dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Juni 2017

Pembuat Pernyataan



  
**Muhammad Ihsan Siregar**  
NPM 1521031007

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 23 Desember 1989 yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Djohan Siregar (alm) dan Ibu Nilawati.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak Kanak Kuncup Dian Palembang, Pendidikan dasar SD Negeri 100 Palembang lulus tahun 2001, Pendidikan menengah SMP Negeri 45 Palembang lulus tahun 2004 dan Pendidikan atas SMA Negeri 10 Palembang lulus tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Jurusan Akuntansi program Diploma III Universitas Sriwijaya pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Serta melanjutkan kembali pendidikan tinggi di Jurusan Akuntansi program Strata I Universitas Sriwijaya pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Penulis diterima sebagai mahasiswa pascasarjana pada program studi Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur seleksi reguler.



**MOTTO**

1. *“Bukan harta kekayaan yang menjadi warisan,  
tetapi ilmu yang harus ditinggalkan  
sebagai pusaka generasi mendatang”*
  
2. *“Gengamlah dunia ini ibarat  
burung garuda yang menerkam mangsanya”*
  
3. *“Kenangan merupakan anugrah tuhan  
dan tak dapat dihancurkan oleh maut”*
  
4. *“Cinta yang indah jika dilalui dengan keikhlasan  
dan rasa kasih yang sungguh-sungguh”*

## SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillahirobbil'alamiin. Puji syukur atas segala nikmat yang senantiasa diberikan oleh Allah swt serta salam dan shalawat semoga selalu terlimpahkan kepada suri teladan terbaik di muka bumi ini, Muhammad saw. Atas ijin, perkenan, dan berkah dariNya, tesis dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit dan Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)”** ini dapat diselesaikan. Tesis ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif pemegang saham pengendali dalam perusahaan keluarga di Indonesia cenderung menginginkan manfaat pribadi daripada memaksimalkan pencapaian laba. Diharapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan untuk topik teori keagenan dalam perusahaan keluarga pada khususnya.

Tesis ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu peneliti membuka saran, masukan, dan kritikan yang dapat digunakan untuk memperbaiki riset ini untuk riset berikutnya. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

4. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Pembimbing utama, atas segala masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu selama proses penyusunan tesis ini;
5. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., selaku Pembimbing kedua, atas segala diskusi dan motivasi yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini;
6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji utama;
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., Sekretaris Penguji;
8. Bapak Mamad, selaku Kepala Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;
9. Ibu Roosana Aminarti, selaku Sekretaris Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;
10. Bapak Ade, selaku Kepala Bagian Humas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;
11. Ibu Rita, selaku Kepala Bagian SDM Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;
12. Bapak Viktor, selaku Kepala Bagian Keuangan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan;
13. Teman-teman di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantu kuisisioner;
14. Ibu Dian Indriani, yang telah membantu uji pilot tes kuisisioner;
15. Ayah (alm) dan mama tercinta;
16. Saudara-saudara kandung yang tercinta;

17. Bapak Anton Indra Budiman, Bapak Aryanto, Bapak Arista Hakiki, Bapak Ahmad Subeki dan Bapak Harun Delamat yang telah membantu baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung;
18. Teman-teman Magister Ilmu Akuntansi Reguler 2015 dan Beasiswa BPKP;
19. Teman-teman Lampung dan Palembang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian kiranya yang dapat peneliti sampaikan. Mohon maaf atas segala sesuatu yang tidak berkenan. Semoga pembaca sekalian dapat memperoleh manfaat dari tesis ini. Terima Kasih.

Bandar Lampung, 10 Juni 2017  
Peneliti

Muhammad Ichsan Siregar

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN SANWACANA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Teori Keagenan .....	8
2.1.2. Kualitas Audit.....	9
2.1.3. Kompetensi.....	11
2.1.4. Independensi.....	12
2.1.5. Etika Audit.....	12
2.1.6. Obyektivitas.....	14
2.2. Penelitian Terdahulu .....	16
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	18
2.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	18
2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	19
2.3.3 Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit.....	20
2.3.4 Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Audit .....	21
2.4. Kerangka Konseptual .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4. Variabel Penelitian .....	24
3.5. Definisi Operasional.....	24
3.6. Alat Uji.....	26
3.6.1 Konstruksi Diagram Jalur.....	26
3.6.2 Konversi Diagram Jalur Ke Persamaan .....	28
3.6.3 Pendugaan Parameter .....	30
3.6.3.1 Menilai Outer Model.....	30

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Demografi Responden.....	33
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.3 Analisis Data .....	37
4.3.1 Measurement Outer Model.....	37
4.3.1.1 Uji Reabilitas.....	37
4.3.1.2 Uji Validitas .....	38
4.3.2 Structural Inner Model .....	43
4.4 Pengujian Hipotesis .....	45
4.4.1 Pengujian Hipotesis 1 .....	46
4.4.2 Pengujian Hipotesis 2.....	47
4.4.3 Pengujian Hipotesis 3.....	47
4.4.4 Pengujian Hipotesis 4.....	48
4.5 Pembahasan .....	49
4.5.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	49
4.5.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	51
4.5.3 Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Audit.....	52
4.5.4 Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit.....	53

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3 Saran.....	57

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 3.1	Model Diagram Jalur .....	27
Gambar 4.1	Model Pengukuran.....	42
Gambar 4.2	Model Struktural.....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Potensi Kerugian Keuangan Negara di 33 Provinsi.....	2
Tabel 1.2.	Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK Semester I dan II.....	3
Tabel 2.1	Penelitian-penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1	Indikator-indikator Variabel.....	25
Tabel 4.1	Distribusi Kuisisioner.....	32
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	34
Tabel 4.3	Quality Criteria .....	37
Tabel 4.4	Outer Loading .....	38
Tabel 4.5	Analisis Faktor Persamaan .....	39
Tabel 4.6	Cross Loading .....	40
Tabel 4.7	AVE .....	41
Tabel 4.8	R-Square .....	43
Tabel 4.9	Path Coefficients.....	45
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	46
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	47
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	47
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Hipotesis 4 .....	48



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Korupsi di Indonesia dilihat dari potensi kerugian negara makin hari makin meningkat. Juga tidak hanya tumbuh di kota besar, tapi sudah menyebar ke pelosok kota kecil, bahkan ke tingkat kecamatan dan desa. Dapat dilihat dari tabel 1.1 bersumber pada forum indonesia untuk transparansi anggaran tahun 2012. Ironisnya, pemberantasan korupsi yang berakibat pada kerugian negara sudah menjadi tekad semua pihak ternyata tidak ada dampaknya untuk mengurangi potensi kerugian tersebut.

Oleh karena itu potensi kerugian negara atau daerah akibat dari penyalahgunaan dan tidak efisiensi atas APBN/APBD berdampak pada perkembangan negara dan provinsi masing-masing, dimana rakyat yang menjadi korban atas korupsi yang timbul. Menurut Mardiasmo (2005) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian maupun pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh pihak eksekutif seperti DPR dan DPRD. Pengendalian dilakukan oleh kebijakan yang dibuat oleh pihak eksekutif berupa mekanisme dan sistem. Sedangkan Pemeriksaan yang diamanatkan oleh UU No.15 tahun 2004 dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan suatu proses bisnis yang terkelola dengan sehat tanpa adanya unsur korupsi. Unsur korupsi disini biasanya ada kesepakatan dua belah pihak atau politik. Sorotan atas kinerja auditor terjadi dengan begitu signifikan.

Tabel 1.1 Daftar potensi kerugian keuangan negara di 33 provinsi:

No	Nama Provinsi	Potensi Kerugian	Jumlah Kasus
1	DKI Jakarta	Rp721,5 miliar	715 kasus
2	Aceh	Rp669,8 miliar	629 kasus
3	Sumatera Utara	Rp515,5 miliar	334 kasus
4	Papua	Rp476,9 miliar	281 kasus
5	Kalimantan Barat	Rp289,8 miliar	334 kasus
6	Papua Barat	Rp169 miliar	514 kasus
7	Sulawesi Selatan	Rp157,7 miliar	589 kasus
8	Sulawesi Tenggara	Rp139,9 miliar	513 kasus
9	Riau	Rp125,2 miliar	348 kasus
10	Bengkulu	Rp123,9 miliar	257 kasus
11	Maluku Utara	Rp114,2 miliar	732 kasus
12	Kalimantan Timur	Rp80,1 miliar	244 kasus
<b>13</b>	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>Rp56,4 miliar</b>	<b>239 kasus</b>
14	Nusa Tenggara Barat	Rp52,825 miliar	307 kasus
15	Sulawesi Tengah	Rp52,823 miliar	294 kasus
16	Sulawesi Barat	Rp51,374	335 kasus
17	Gorontalo	Rp48,8 miliar	203 kasus
18	Maluku	Rp47,8 miliar	326 kasus
19	Nusa Tenggara Timur	Rp44,485 miliar	219 kasus
20	Jawa Barat	Rp32,437 miliar	363 kasus
21	Lampung	Rp28,460 miliar	181 kasus
22	Sumatera Barat	Rp27,456 miliar	188 kasus
23	Kalimantan Selatan	Rp22,860 miliar	221 kasus
24	Kalimantan Tengah	Rp21,453 miliar	153 kasus
25	Banten	Rp20,141 miliar	207 kasus
26	Kepulauan Riau	Rp16,194 miliar	109 kasus
27	Sulawesi Utara	Rp16,072 miliar	227 kasus
28	Jambi	Rp15,874 miliar	172 kasus
29	Jawa Timur	Rp11,424 miliar	153 kasus
30	Jawa Tengah	Rp10,439 miliar	145 kasus
31	Bali	Rp6,295 miliar	81 kasus
32	D.I. Yogyakarta	Rp4,712 miliar	-
33	Kepulauan Bangka Belitung	Rp1,917 miliar	-

Sumber: Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), 2012

Masyarakat sebagai pengguna informasi laporan keuangan pemerintah menaruh kepercayaannya kepada BPK untuk melakukan audit atas pengelolaan keuangan negara. BPK diberi mandat untuk melaksanakan audit melalui UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan UU No. 15 Tahun 2006 tentang BPK RI. Dengan adanya BPK tindak korupsi di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Selatan semakin menurun. Dapat dilihat secara global dari tabel 1.2 IHPS Semester 1 dan Semester 2.

Tabel 1.2 Ikhtisar hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan semester I dan II:

2013					
No	LHP	IHPS I		IHPS II	
		Jumlah Temuan	Nilai Nominal	Jumlah Temuan	Nilai Nominal
1	Kelemahan SPI	13969	Rp56,89 T	10996	Rp13,96 T
2	Ketidapatuhan peraturan perundang-undang	4589	Rp10,74 T	3452	Rp9,24 T
3	Permasalahan finansial	2862	Rp1,68 T	1840	Rp1,775 M
4	Permasalahan tidak finansial	5747	Rp46,24 T	3505	Rp4,702 M
2014					
1	Kelemahan SPI	6531	Rp30,87 T	2482	Rp40,55 T
2	Ketidapatuhan peraturan perundang-undang	8323		7789	
3	Permasalahan finansial	4900	Rp25,74 T	3293	Rp14,74 T
4	Permasalahan tidak finansial	0	0	3150	Rp25,81
2015					
1	Kelemahan SPI	7544	48,88%	2175	25%
2	Ketidapatuhan peraturan perundang-undang	7890	51,12%	6558	75%
3	Permasalahan finansial	4609	58,42%	2537	39%
4	Permasalahan tidak finansial	3281	41,58%	4021	61%
2016					
1	Kelemahan SPI	7661	49%	0	0%
2	Ketidapatuhan peraturan perundang-undang	7907	51%	0	0%
3	Permasalahan finansial	4762	60%	0	0%
4	Permasalahan tidak finansial	3145	40%	0	0%

Sumber: Ikhtisar hasil pemeriksaan semester I dan II pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016

Dari tabel diatas bahwa jumlah temuan di tahun 2016 pada ikhtisar semester I pada kriteria kelemahan spi mengalami kenaikan sebesar 7661 kasus dengan nilai nominal 49%, ketidapatuhan perundang-undangan sebesar 7907 kasus dengan nilai nominal 51%, permasalahan finansial sebesar 4762 kasus

dengan nilai nominal 60% dan permasalahan tidak finansial sebesar 4762 kasus dengan nilai nominal 40%.

BPK melaksanakan audit atas laporan keuangan pemerintah untuk memberikan opini mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Kewajaran informasi keuangan ini didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern (Penjelasan Pasal 16 ayat (1) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara).

Hasil akhir dari pemeriksaan oleh BPK RI adalah pemberian opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan pasal 7 ayat (1) dan (2), hasil pemeriksaan tersebut akan digunakan oleh para pemakai informasi keuangan negara/daerah (Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan tata tertib masing-masing lembaga perwakilan.

Masih banyaknya permasalahan pengelolaan keuangan negara mendorong perlunya audit yang berkualitas untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Audit yang berkualitas juga harus dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada BPK atas perannya dalam melakukan audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Selain itu, mewujudkan audit yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil audit yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan

pemangku kepentingan merupakan salah satu tujuan strategis BPK.

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor, sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor. Ini berarti, auditor BPK dapat mendeteksi salah saji material bila memiliki kemampuan teknis atau kompetensi yang cukup dan dapat melaporkan salah saji yang material bila auditor BPK memiliki independensi terhadap objek auditnya.

Penelitian Fransiska (2014) dan Wiwit, dkk (2010) menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007), Effendi (2010) menyatakan bahwa keahlian mempengaruhi kualitas suatu audit. Menurut Indah (2010) independensi mempengaruhi kualitas audit. Pernyataan tersebut didukung oleh Alim (2007) tetapi sebaliknya Samuelson, *et al* (2006), Effendi (2010), Wiwit (2010) menemukan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Fransiska (2014) etika berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi Wiwit (2010), Kitta (2009), Alim (2007) menyatakan bahwa etika tidak mempengaruhi dari kualitas audit. Penelitian Sukriah, dkk (2009), Mabruri dan Winarna (2010) membuktikan bahwa pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu, independensi seorang auditor dan obyektivitas yang di audit tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor karena mempengaruhi kualitas auditnya dalam penyampaian temuan, opini dan rekomendasi suatu

laporan hasil pemeriksaan.

Berdasarkan gambaran di atas masih terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya di kantor Inspektorat (internal auditor pemerintah), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Kantor Akuntan Publik (eksternal auditor pemerintah) sedangkan penelitian sekarang di Badan Pemeriksa Keuangan (internal auditor pemerintah), adanya penambahan variabel obyektivitas dan menggunakan uji SEM dengan alat uji PLS versi 3.2 agar melihat dan mengetahui sejauh mana pengaruhnya serta teori-teori dan penelitian yang mendukung.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti merencanakan untuk mencoba meneliti yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit, dan Obyektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan gambaran diatas maka peneliti ingin merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit?
2. Seberapa besar independensi dapat mempengaruhi kualitas audit?
3. Seberapa besar etika audit dapat mempengaruhi kualitas audit?
4. Seberapa besar obyektivitas dapat mempengaruhi kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh etika audit terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh obyektivitas terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Memberikan bukti empiris mengenai kompetensi, independensi, etika audit dan obyektivitas mempengaruhi kualitas audit.
- b. Memberikan bukti empiris dengan metode SEM dengan alat uji PLS 3.2 untuk membuktikan kompetensi, independensi, etika audit dan obyektivitas dapat mempengaruhi kualitas audit.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Konsep Agency Theory menurut Scott (1997:305) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Hubungan keagenan dapat dibidang sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari teori agensi adalah hubungan antara principal dan agent. Dan di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Hubungan prinsipal agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak pada orang lain atau ketika seseorang sangat tergantung pada tindakan orang lain (Gilardi, 2001). Pengaruh atau ketergantungan ini diwujudkan dalam kesepakatan-kesepakatan dalam struktur institusional pada berbagai tingkatan, seperti norma perilaku dan konsep kontrak.



### 2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Peraturan Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Pernyataan standar umum pertama adalah: “Pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Auditor BPK harus mempunyai keahlian untuk memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya, pendidikan berkelanjutan, wajib mengikuti pelatihan/bimbingan teknis untuk menunjang auditnya, memiliki sertifikasi keahlian yang diterima umum dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditan. Pernyataan standar umum yang kedua: “ Bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit, auditor bebas sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang mempengaruhi independensinya.

De Angelo (1981:183-199) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, melalui kompetensi (keahlian) dan independensi (Christiawan 2002, AAA (*American Accounting Association*) *Financial Accounting Commite* 2000), deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner (Alim *et al.* 2007). Disamping itu akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), melalui Standar auditing diantaranya standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP 2001).

Kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya Nurchasanah dan Rahmanti (2003). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda. Walaupun demikian Nurchasanah dan Rahmanti (2003) menyatakan bahwa penelitian terhadap kualitas jasa tetap penting mengingat meningkatkan tuntutan konsumen terhadap kualitas jasa yang mereka beli.

Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Edwards, *et al* (1984) ada dua pendekatan yang digunakan untuk yaitu *outcome oriented* dan *process oriented* yang pernah diteliti oleh Bedard dan Michelene (1993). Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang

telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

### 2.1.3 Kompetensi

Lee (1993: 66) berpendapat bahwa auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya. Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada masa lalu seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang menguasai teknik pembukuan saja.

Kompetensi menurut Spencer (1993) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Menurut suparno (2005:24) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance* artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan,

ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

#### **2.1.4 Independensi**

Menurut Alim, dkk (2007) independensi adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap auditenya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Menurut Messier, *et al* (2005) independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektifitas auditor.

Menurut Halim (2008:46) independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memihak pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya.

Independensi menurut Wirakusumah dan Agoes (2003 : 8) merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan test-test audit, evaluasi dan hasil-hasilnya, dan penerbitan laporan, dan merupakan alasan utama kepercayaan masyarakat.

#### **2.1.5 Etika Audit**

Etika menurut Maryani dan Ludigdo (2001) mendefenisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan

yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Kode etik auditor menurut pusklatwas BPKP (2005) merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek. Berdasarkan hal tersebut, etika berkaitan dengan sikap moral berdasar norma-norma yang berlaku, termasuk auditor yang diharapkan masyarakat bertindak dengan prinsip kode etik profesi, jujur, independen, adil dan mengungkapkan kenyataan dengan sebenarnya.

Menurut Lubis (2009) auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Menurut Nichols dan Price (1976) menyatakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis karena mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka.

Dimensi etika seorang auditor terdiri dari enam yaitu:

1. Rasa tanggung jawab, mereka harus peka serta memiliki pertimbangan moral atas seluruh aktivitas yang mereka lakukan.
2. Kepentingan publik, auditor harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan orang banyak, menghargai kepercayaan publik, serta menunjukkan komitmennya pada profesionalisme.
3. Integritas, yaitu mempertahankan dan memperluas keyakinan publik.
4. Obyektivitas dan Independensi, auditor harus mempertahankan obyektivitas dan terbebas dari konflik antar kepentingan dan harus berada dalam posisi yang independen.
5. *Due care*, seorang auditor harus selalu memperhatikan standar tehnik dan etika profesi dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas jasa, serta melaksanakan tanggung jawab dengan kemampuan terbaiknya.
6. Lingkup dan sifat jasa, auditor yang berpraktek bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip pada kode etik profesi dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang disediakannya.

#### **2.1.6 Obyektivitas**

Wardhani, dkk (2014) mendefinisikan obyektivitas merupakan suatu prinsip yang mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan subyektivitas, benturan-benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari

benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

Menurut Lawrence B. Swyer, *et al* yang diterjemahkan oleh Desi Anhariyani (2006:103) adalah: “Objektivitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal.”

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) adalah: “Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi”.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian-penelitian terdahulu:

Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
2002	Christiawan	Kompetensi dan independensi Akuntan Publik.	(X1): Kompetensi. (X2): Independensi. (Y): Kualitas Audit.	Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2006	Samuelson	<i>The determinants of perceived audit quality and auditee satisfaction in local government.</i>	Kualitas audit dan kepuasan audit.	Kepuasan auditee berhubungan positif dengan keahlian.
2007	Alim, dkk	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, Jurnal SNA X Makasar.	Variabel bebas kompetensi dan independensi, variabel terikat kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi.	Kompetensi dan independensi berpengaruh meningkatkan kualitas audit tapi variabel moderasi etika audit tidak melemahkan atau menguatkan hubungan antara variabel bebas dan terikat.
2009	Sukriah, dkk	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Jurnal SNA XII Palembang.	Variabel bebas Pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi. Sedangkan variabel terikat kualitas audit.	Pengalaman kerja, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2012	Ilmiyati dan Suhardjo	Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang	(X1): Akuntabilitas. (X2): Kompetensi. (Y): Kualitas Audit.	Akuntabilitas atau kewajiban sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dan peneliti juga menguji hubungan antara kompetensi berupa pengalaman dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian mendapatkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
2012	Kharismatuti dan Hadiprajitno	Penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada internal auditor BPKP DKI Jakarta.	Variabel bebas: kompetensi dan independensi, variabel terikat kualitas audit dan variabel moderasi etika auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor dan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh



				signifikan terhadap kualitas audit.
2012	Kisnawati	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota se-Lombok), Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan.	Variabel bebas kompetensi, independensi, dan Etika auditor. Sedangkan variabel terikat kualitas audit.	Kompetensi dan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hanya etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
2013	Agusti dan Pertiwi	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera), Jurnal Ekonomi Volume 21.	(X1): Kompetensi. (X2): Independensi. (X3): Profesionalisme. (Y): Kualitas Audit.	Kompetensi, Independensi, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.
2013	<i>Enofe, et al</i>	<i>Audit quality and auditors independence in Nigeria: an empirical evaluation.</i>	(X1): Independensi audit. (Y): Kualitas audit.	<i>As auditors independence increase, the quality of the audit also improves and as the independence of the board and the ownership structure increase, the quality of the audit reduces.</i>
2014	Febriyanti	Pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran Perusahaan klien, dan ukuran KAP pada kualitas audit.	(X1): Masa perikatan audit. (X2): Rotasi KAP. (X3): Ukuran perusahaan klien. (X4): Ukuran KAP. (Y): Kualitas audit.	Masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada kualitas audit.
2014	Putri dan Juliarsa	Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit KAP di Bali.	(X1): Independensi. (X2): Profesionalisme. (X3): Tingkat pendidikan. (X4): Etika profesi. (X5): Pengalaman. (X6): Kepuasan kerja auditor. (Y): Kualitas audit.	Secara parsial, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kualitas audit.
2014	Susilawati dan Atmawinata	Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi jawa barat).	(X1): Profesionalisme. (X2): Independensi. (Y): Kualitas Audit.	Secara simultan, profesionalisme dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara parsial, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan pada rumusan, tujuan penelitian dan kajian teori yang relevan dengan kerangka konseptual termasuk hasil penelitian sebelumnya, maka dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Lee (1993: 66) berpendapat bahwa auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya. Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada masa lalu seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang menguasai teknik pembukuan saja.

Penelitian yang dilakukan Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Kusharyanti 2003).

Penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Sehingga semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

### **2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Alim, dkk (2007) independensi adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap auditenya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Menurut Messier, *et al* (2005) independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektifitas auditor.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Dalam SPAP (IAI, 2001) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain terutama auditee karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Harhinto (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit, independensi diprosikan dalam lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa independensi dalam

melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

### **2.3.3 Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit**

Etika menurut Maryani dan Ludigdo (2001) mendefenisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Suhayati dan Rahayu (2010) etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit menjadi lebih tinggi jika profesi auditor menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan auditnya. Perlu adanya etika profesional atau kode etik audit untuk mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas auditnya (Mulyadi, 2002).

Menurut Khadafi, dkk (2014) pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa Etika Audit dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H3: Etika Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

### **2.3.4 Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Audit**

Penelitian Mabruhi dan Winarna (2010) membuktikan bahwa pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu, independensi dan obyektivitas tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor karena mempengaruhi kualitas auditnya dalam penyampaian temuan, opini dan rekomendasi suatu laporan hasil pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mutchler (2003) menyatakan obyektivitas berpengaruh dalam membuat penilaian dan mengambil sebuah keputusan.

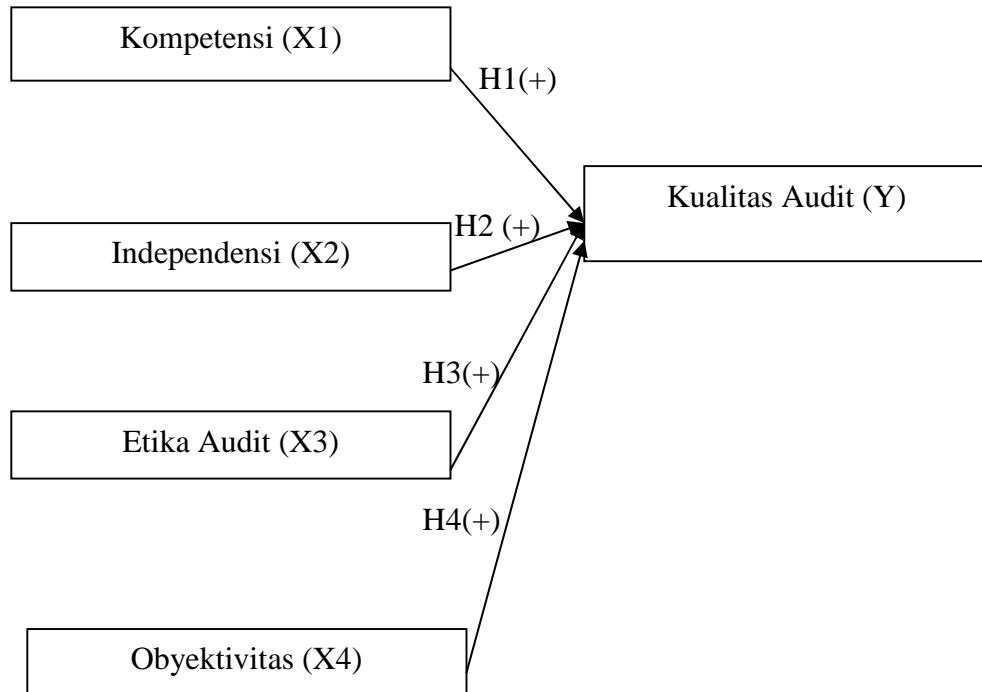
Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap obyektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan.

Sukriah, dkk (2009) yang menemukan bahwa obyektivitas seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa Obyektivitas dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H4: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

## 2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat fungsional pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Republik Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Dalam populasi tersebut terdapat kriteria yang dipakai sebagai pertimbangan penentuan sampel sehingga teknik sampling dengan metode non probabilitas yang digunakan adalah sampling (purposive sampling). Kriteria responden yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin,
2. Usia,
3. Lamanya bekerja,
4. Pendidikan terakhir,
5. Pengalaman dimutasi.

Objek sampel yang diteliti adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 75 orang pejabat fungsional pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan provinsi sumatera selatan.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang dipakai data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang

diberikan kepada responden auditor yang berisi kumpulan pertanyaan atau pernyataan tentang kompetensi, independensi, etika audit, obyektivitas dan kualitas audit. Data primer dalam penelitian ini berbentuk data cross section, yang mana artinya data penelitian ini hanya diambil dalam waktu sekali saja.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, khususnya data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan sarana kuisioner. Metode survei yang digunakan dengan pengumpulan data primer dimana data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti di seluruh pejabat fungsional pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diteliti dan dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya mempunyai variabel eksogen dan variabel endogen, variabel eksogen 1 (X1) Kompetensi, variabel eksogen 2 (X2) Independensi, variabel eksogen 3 (X3) Etika Audit, serta variabel eksogen 4 (X4) Obyektivitas, variabel endogen (Y) Kualitas Audit.

### **3.5 Definisi Operasional**

Dalam bagian ini akan diuraikan masing-masing variabel yang akan digunakakan dalam penelitian, yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), Etika Audit (X3) dan Obyektivitas (Y) sebagai variabel endogen. Sedangkan Kualitas



Audit merupakan variabel eksogen.

Semua instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Perincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Variabel Endogen (Kualitas Audit).

Tabel 3.1 Indikator-indikator Variabel:

Variabel	Indikator	Sumber	No Pertanyaan
<b>Variabel Kualitas Audit (Y)</b>  <i>Carcello et al. (1992)</i>	1. Keterlibatan ketua tim,	<i>Carcello et al. (1992)</i>	1
	2. Memiliki sertifikasi auditor,		2
	3. Memahami SPAP,		3
	4. Memahami siklus perencanaan audit,		4
	5. Memahami siklus proses audit,		5
	6. Memahami siklus penyelesaian audit,		6
	7. Memahami tupoksi kerja,		7
	8. Memahami ruang lingkup kerja,		8
	9. Memiliki Standar Etika yang sangat tinggi.		9
<b>Variabel Kompetensi (X1)</b>  <i>Bonner dan Lewis (1990) dan Libby (1995)</i>	1. Memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing,	<i>Bonner dan Lewis (1990)</i>	1
	2. Mampu menyelesaikan kasus audit,		2
	3. Mengikuti pendidikan dan pelatihan.	<i>Libby (1995)</i>	3
<b>Variabel Independensi (X2)</b>  <i>Mautz dan Sharaf (1980)</i>	1. Independensi penyusunan program.	<i>Mautz dan Sharaf (1980)</i>	1
	2. Independensi investigatif.		2
	3. Independensi pelaporan.		3
<b>Variabel Etika Audit (X3)</b>  <i>Oktina Nugraheni (2009)</i>	1. Mentaati peraturan perundang-undangan,	<i>Oktina Nugraheni (2009)</i>	1
	2. Memiliki semangat pengabdian,		2
	3. Memiliki etika yang tinggi,		3
	4. Mempertahankan objektivitas,		4
	5. Wajib menyimpan rahasia,		5
	6. Menggalang kerjasama,		6
	7. Menjalin interaksi yang sehat.		7
<b>Variabel Obyektivitas (X4)</b>  <i>Sukriah, dkk (2009)</i>	1. Dapat diandalkan dan dipercaya,	<i>Sukriah, dkk (2009)</i>	1
	2. Memiliki tanggung jawab,		2
	3. Mengambil keputusan logis.		3

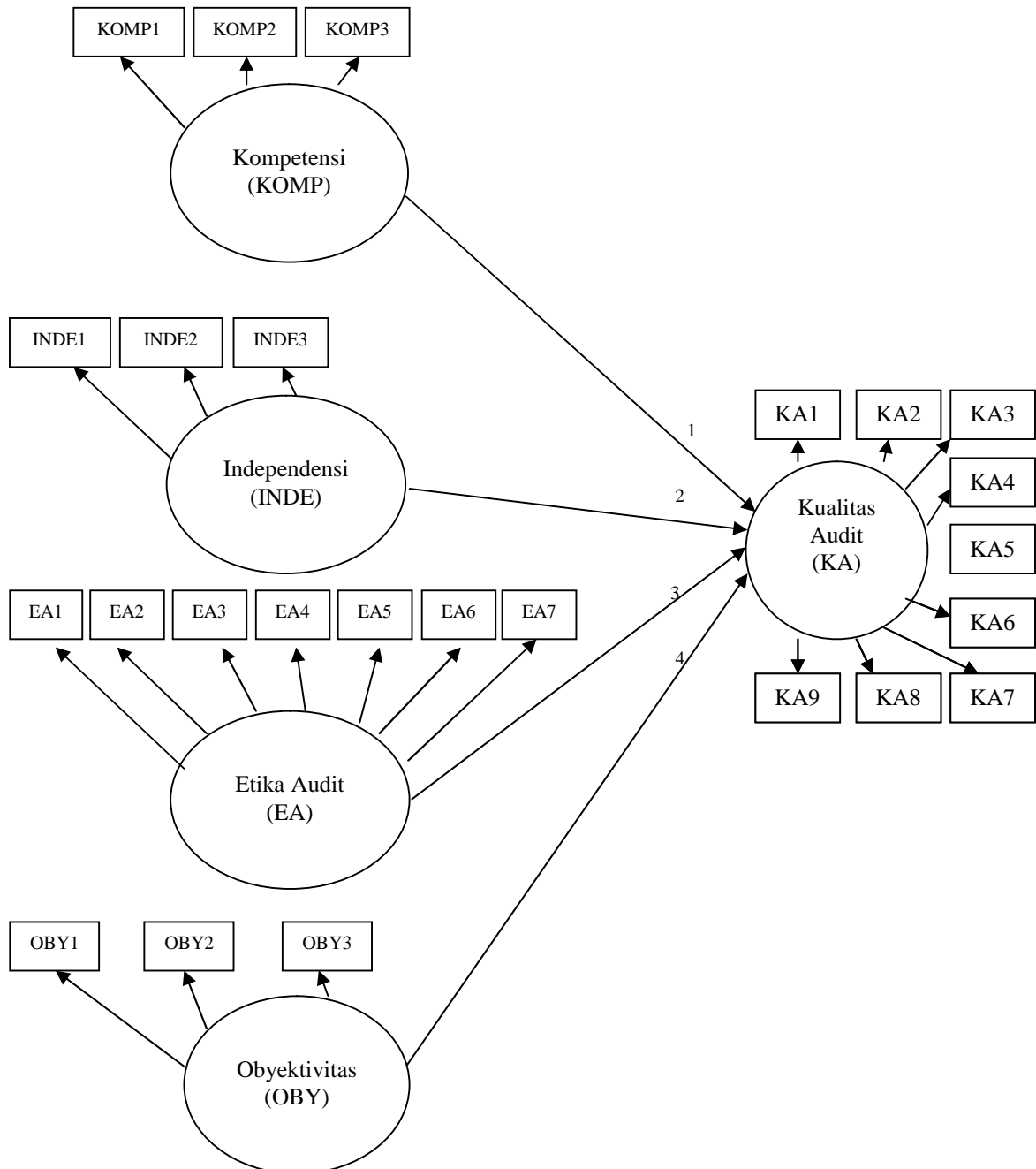
### **3.6 Alat Uji**

Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden, kemudian diolah dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Pengolahan dengan SEM dipilih karena variabel-variabel dalam penelitian ini diformulasikan dari konsep-konsep teoritis dan konstruk-konstruk yang tidak dapat diukur atau diamati secara langsung sehingga bersifat variabel laten. Penelitian ini menggunakan path analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) *partial least squares* (PLS) dengan software SmartPLS 3.2 yang digunakan untuk menilai model pengukuran dan model struktural penelitian.

#### **3.6.1 Konstruksi Diagram Jalur**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, etika audit dan obyektivitas terhadap kualitas audit. Berikut ini disajikan model diagram jalurnya (Hulland, 1999):

Gambar 3.1 Model Diagram Jalur

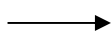


**Keterangan:**

= tanda yang menunjukkan faktor/konstruk/laten variabel.



= tanda yang menunjukkan variabel terukur yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui lapangan, misalnya instrumen.



= menunjukkan adanya hubungan yang dihipotesakan antara dua variabel, variabel yang dituju oleh anak panah merupakan dependen.

**Keterangan huruf-huruf dalam gambar:**

KOMP<sub>1-5</sub> = Indikator variabel kompetensi.

INDE<sub>1-5</sub> = Indikator variabel independensi.

EA<sub>1-7</sub> = Indikator variabel etika audit.

OBY<sub>1-4</sub> = Indikator variabel obyektivitas.

KA<sub>1-9</sub> = Indikator variabel kualitas audit.

= Gama (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

**3.6.2 Konversi Diagram Jalur ke Persamaan**

Berdasarkan model diagram jalur yang digambarkan diatas maka persamaan *inner model* dinyatakan sebagai berikut:

$$KA = 1KOMP + 1$$

$$KA = 2INDE + 2$$

$$KA = 3EA + 3$$

$$KA = 4OBY + 4$$

**Keterangan:**

KA = Variabel endogen.

KOMP, INDE, EA, OBY = Variabel eksogen.

1-4  $\gamma$  = Gama (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.

1-4  $\zeta$  = Zeta, eror model.

Sedangkan persamaan *outer model* masing-masing konstruk/variabel laten adalah sebagai berikut:

#### a. Konstruk Eksogen

##### 1. Kompetensi (KOMP)

$$KOMP_1 = \gamma_1 KOMP + \zeta_1$$

$$KOMP_2 = \gamma_2 KOMP + \zeta_2$$

$$KOMP_3 = \gamma_3 KOMP + \zeta_3$$

##### 2. Independensi (INDE)

$$INDE_1 = \gamma_1 INDE + \zeta_1$$

$$INDE_2 = \gamma_2 INDE + \zeta_2$$

$$INDE_3 = \gamma_3 INDE + \zeta_3$$

##### 3. Etika Audit (EA)

$$EA_1 = \gamma_1 EA + \zeta_1$$

$$EA_2 = \gamma_2 EA + \zeta_2$$

$$EA_3 = \gamma_3 EA + \zeta_3$$

$$EA_4 = \gamma_4 EA + \zeta_4$$

$$EA_5 = \gamma_5 EA + \zeta_5$$

$$EA_6 = \gamma_6 EA + \zeta_6$$

$$EA_7 = \gamma_7 EA + \zeta_7$$

##### 4. Obyektivitas (OBY)

$$OBY_1 = \gamma_1 OBY + \zeta_1$$

$$OBY_2 = \gamma_2 OBY + \zeta_2$$

$$OBY_3 = \gamma_3 OBY + \zeta_3$$

#### b. Konstruk Endogen

##### 1. Kualitas Audit (KA)

$$KA_1 = \gamma_1 KA + \zeta_1$$

$$KA_2 = {}_2KA + {}_2$$

$$KA_3 = {}_3KA + {}_3$$

$$KA_4 = {}_4KA + {}_4$$

$$KA_5 = {}_5KA + {}_5$$

$$KA_6 = {}_6KA + {}_6$$

$$KA_7 = {}_7KA + {}_7$$

$$KA_8 = {}_8KA + {}_8$$

$$KA_9 = {}_9KA + {}_9$$

**Keterangan:**

= *Standar loading*.

= *Delta* (kecil), eror pengukuran pada variabel laten eksogen.

= *Epsilon* (kecil), eror pengukuran pada variabel laten endogen.

Sumber: (Ghozali, 2008)

### 3.6.3 Pendugaan Parameter

#### 3.6.3.1 Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Model pengukuran dilakukan penilaian terhadap reliabilitas dan validitas pada variabel penelitian sebagai hubungan antara indikator dengan variabel laten. Terdapat tiga kriteria untuk menilai model pengukuran, yaitu: *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* (Hartman, 2008).

- a. *Convergent validity*, dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dan ukuran *refleksif individual* tersebut dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Hartman, 2008). Namun secara umum nilai faktor loading

diatas 0,50 dapat mewakili tingkat validitas suatu indikator dengan variabel latennya (Hulland, 1999).

- b. *Discriminant validity*, dari model pengukuran dengan refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran konstruk. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading yang lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya AVE (*average variance extracted*) nilainya harus diatas 0,50 dan diharapkan nilai kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel (Hulland, 1999).
- c. *Composite reliability*, diukur dengan composite reliability dan cronbach' alpa dengan menggunakan output yang dihasilkan oleh PLS dan nilainya harus diatas 0,70. Dengan rumus sebagai berikut (Hulland, 1999). Suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliabiity* dan atau *cronbach's alpha* diatas 0,70 (Hartman, 2008). Setelah dilakukan penilaian model pengukuran (*measurement model*) untuk meyakinkan bahwa pengukuran-pengukuran konstruk valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian dengan tahap selanjutnya:
  1. Menilai *inner model* atau *structural model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk atau variabel laten dilihat dari *R-square*, model penelitian dengan besar koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping* (Hulland, 1999).

2. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan rumus (Gujarati, 2010):

$$t = \frac{n-2}{1-r^2}$$

Kriteria :

- a. Jika  $t$  statistik  $>$   $t$  tabel, maka nyata, dengan kata lain menerima hipotesis.
- b. Jika  $t$  statistik  $<$   $t$  tabel, maka tidak nyata, dengan kata lain menolak hipotesis.
- c. Taraf signifikan  $t$  tabel pada  $df = 42$  dan  $Pr = 0,05$  sebesar 1,96



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin baik kompetensi semakin baik kualitas audit.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka semakin tinggi nilai independensi tidak mempengaruhi kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris etika audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit baik. Dengan etika audit yang baik tidak mempengaruhi kualitas audit.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit semakin tinggi obyektivitas semakin baik kualitas audit.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada satu unit perwakilan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data melalui kuisisioner yang langsung dibagikan dan di dampingi peneliti dalam proses pengisian kuisisioner tersebut, sehingga ada kemungkinan data menjadi bias karena pengisian jawaban yang kurang mencerminkan maksud dan keinginan responden untuk masing-masing pertanyaan yang ada.
3. Terdapat indikator pertanyaan dalam variabel kualitas audit yang belum mencerminkan pengimplementasian sesungguhnya di unit perwakilan provinsi Sumatera selatan.

### **5.3 Saran**

1. Sebaiknya penelitian yang akan datang menggunakan sampel lebih dari satu unit perwakilan selain pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Sebaiknya pada saat penyebaran kuisisioner kepada responden peneliti diberikan waktu lebih banyak dan tidak mendampingi responden selama pengisian jawaban agar hasil penelitian tidak bias.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dan lokasi yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan hasil dan gambaran penelitian yang lebih baik dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Arisinta, Octaviana. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013.
- Chin, W. W. (1998). *The partial least squares approach for structural equation modeling*. in G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp.295–236). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 2, (November): hal 79-92.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007. *Peraturan BPK-RI No. 1 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007. *Peraturan BPK-RI No. 2 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*.
- Becker BE, Mark A, dan Dave Ulrich. 2001. *HR Scorecard: Mengaitkan Manusia, Strategi dan Kinerja*. Erlangga. Jakarta.
- Bonner, E.Sarah., and Barry L. Lewis. (1990). *Determinants of Auditor Expertise*. Journal of Accounting Research, Vol. 28, Studies on Judgment Issues in Accounting and Auditing: 1-20.
- Carcello, J.V, et al. 1992. *Audit quality attributes: the perceptions of auditor partners, prepares, and financial statemen user*. Auditing: a journal of practice and theory, vol. 11 (spring): 1-15

- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November: 79 - 92.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics. December: 183-199.
- Deis, D.R. and Giroux, G.A. 1992. *Determinants of Audit and Clients*. The Ohio CPA Journal. Juni: 21-24.
- Effendi, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis (Tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ely, Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Enofe, *et al.* 2013. *Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Emprical Evaluation*. Research Journal of Finance and Accounting, University of Benin.
- Febriyanti, dan Mertha. 2013. *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*. e-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Futri, dan Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. e-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra). 2012.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural equation modeling metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilardi, Fabrizio. 2001. *Principal-agent models go to Europe: Independent regulatory agencies as ultimate step of delegation*. Paper presented at the ECPR General Conference, Canterbury (UK), 6-8 September 2001.
- Gunawan, Lie David. 2012. *Pengaruh Tingkat Independent, Kompetensi, Obyektifitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 4, Juli 2012.

- Gujarati, Damodar, N., dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar ekonometrika*, McGraw-Hill-Irwin, New York. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harhinto, T. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit*, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartman, Frank and sergeja slapincar. 2008. *How formal performance evaluation affects trust between superior and subordinate managers*. Accounting, organizations, and society. 34. 2009:722-737.
- Hulland, John. 1999. *Use of partial least square in strategic management reasearch: A review of four recent studies*. Strategic management journal, vol 20, 2: 195-204
- [http://www.kompasiana.com/beni.guntarman/kasus-sumber-waras-auditor-bpk-juga-harus-diperiksa-kpk\\_570f8772d19273a70910d9d5](http://www.kompasiana.com/beni.guntarman/kasus-sumber-waras-auditor-bpk-juga-harus-diperiksa-kpk_570f8772d19273a70910d9d5)).
- <Http://bpk.go.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmiyati dan Suhardjo.2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Vol.1 No.1 Januari 2012. ISSN:2301-9328. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Indah, S.N.M. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Penelitian FE. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kharismatuti, Norma dan Hadiprajitno, P Basuki. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-10.
- Khadafi, Muhammad, Nadirsyah, S. Abdullah. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3, No.1, Februari 2014.
- Kisnawati, Baiq. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.8. No.3. Nopember 2012: 158.-169.

- Kitta, Syarifudin. 2009. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor (Studi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Tesis. Tidak Untuk Dipublikasikan.
- Kharismatuti, Norma dan P Basuki Hadiprajitno. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kuaalitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta)*. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Volume 1. Nomor 1.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember): 25-60.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*. STIE MDP.
- Lavin, D. 1976. *Perception of the Independence of the Auditor*. The Accounting Review. Januari: 41-50
- Lee. 1993. *Auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial yang berpengaruh terhadap tugas auditnya: 66*.
- Libby, R., 1995. *The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgement*. In: Ashton RA, Ashton AH, Editors. *Judgement and Decision-Making. Research in Accounting and Auditing*. New York: Cambridge University Press.
- Lubis, Haslinda. (2009). *Pengaruh Keahlian Independensi Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Lupia, Arthur & Mathew McCubbins. 2000. *Representation or abdication? How citizens use institutions to help delegation succeed*. European Journal of Political Research 37: 291-307.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di lingkungan Pemerintah Daerah*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. 2001. *Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. TEMA. Volume II Nomor 1. Maret: 49-62.

- Mautz, R.K., H.A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Association.
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku I*, Edisi ke-VI, Cetakan ke-I. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, J. 2003. *Auditors perceptions of the going concern opinion*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 5 (Spring): 17-30.
- Nichols, D. R. and K. H. Price. 1976. *The Auditor Firm Conflict: An Analysis Using Concepts Of Exchange Theory*. *The Accounting Review* 51. April: 335-346.
- Ningsih, AA Putu Ratih Cahaya dan Yaniartha S, P Dyan. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana 4.1 (2013): 92-109.
- Nugraheni, Oktina. 2009. *Pengaruh Faktor-Faktor Personal Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris di Lembaga Pemerintah Non Departemen)*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Nurchasanah dan Rahmanti. 2003. *Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit*. ISSN 0853-1269, No 118. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Pany and Reckers, 1980. *The Effects of Gifts, Discounts and Client Size on Percieved Auditor Independence*, *The Accounting Review*, Vol. LV, No.1, January 1980: 50-61.
- Perdany , Annisa dan Suranta, Sri. 2014. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit investigate pada kantor perwakilan BPK-RI Yogyakarta*. Publikasi Jurnal.
- Pusdiklatwas BPKP.2005. *Kode Etik Standar Audit*. Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- R. Palan, 2007. *Competency Management*. PPM Indonesia: Jakarta.
- Rahmawati, Wiwin dan Rizmah Nurchasanah. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Agustus)*: 1-14.

- Risnawati, Fika Rasyidah. 2014. *Analisis Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Universitas Telkom.
- Rai, I Gusti Agung .2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, Stephen A. 1973. *The economic theory of agency: The principal's problem*. American Economic Review 63: 134-139.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. *Analisis dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat dalam pengewasan keuangan daerah (Studi Empiris pada pemerintahan Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi.
- Sailis, Edward. 1984. *Total Quality Management in Education*. Kogan Page Limited, London.
- Samuelson, D., Lowenshon, S., and Johnson, L. 2006. *The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government*. Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management, Vol. 18, No.2.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2005, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Salemba Empat: Jakarta.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice-Hall Canada Inc.
- Spencer Lyle M. and Signe M Spencer, 1993. *Competency work, Model for Superior Perform*. Jhon Wiley and Son.Inc.
- Suparno, Edi. 2005. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri señRayon Barat Kabupaten Sragen*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses Tanggal 5 Juni 2010.
- Sukriah, Ika., Akram, Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.



- Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilawati, dan Atmajaya. 2014. *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal, Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat*. Jurnal Ekonomi Vol 13. STIE STEMBI.
- Syafitri, Wiwit. 2014. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Ali Haji Tanjungpinang. Kepulauan Riau.
- Tjun, Lauw Tjun., Marpaung, Elyzabet Indrawati, dan Setiawan, Santy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004.
- Wardhani, Iriuwono, dan Achsin. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Ekonomi-Bisnis. Vol. 5, No. 1. Januari 2014: 63-74.
- Wirakusumah, H. R. Arifin, Sukrisno Agoes. 2003. *Tanya-jawab Praktik Auditing*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal. Januari: 48-51.